

**GAMBARAN NYERI IBU POSTPARTUM  
DI BPM ADELINE DESA BUMI AGUNG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :  
Aditya Arbi Setyawan  
S16002**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM  
SARJANA FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA  
2020**

## **GAMBARAN NYERI IBU *POSTPARTUM* DI BPM ADELINE DESA BUMI AGUNG**

Aditya Arbi Setyawan <sup>1)</sup>, Yunita Wulandari <sup>2)</sup>, Dewi Suryandari <sup>3)</sup>  
Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[arbiaditya58@gmail.com](mailto:arbiaditya58@gmail.com)

<sup>2) 3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan dan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

### **ABSTRAK**

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). Nyeri postpartum adalah nyeri yang dirasakan setelah melahirkan. Ibu *postpartum* merupakan ibu yang baru saja melakukan proses melahirkan. Masa *postpartum* mulai dari kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masa sebelum hamil. Masalah utama *postpartum* adalah nyeri, nyeri apabila tidak diatasi akan menimbulkan gangguan seperti *Activity Daily Living* (ADL), *Bonding Attachment* (Ikatan Kasih Sayang), serta mobilitasnya akan terganggu dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran nyeri ibu *postpartum*.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengukuran menggunakan NRS (*Numeric rating Scale*) untuk mengukur tingkat nyeri pada ibu postpartum di BPM Adeline Desa Bumi Agung. Pengambilan sampel dengan cara *Non Probability Sampling* dengan tehnik *Accidental sampling*, sejumlah 32 responden.

Hasil penelitian didapatkan hasil nyeri pada ibu postpartum dari 32 responden rata-rata mengalami nyeri sedang didapatkan nilai mean 4,09. Nyeri berkurang dengan seiring berjalannya waktu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari 32 responden usia paling banyak ibu yang melahirkan pada usia 20-35 tahun sebanyak 25 (78,1%), karakteristik responden berdasarkan paritas sebanyak 18 responden (56,3%) adalah primipara dan nyeri *postpartum* diakibatkan karena episiotomi maupun karena bendungan asi.

**Kata Kunci** : persalinan, *postpartum*, nyeri

**Daftar Pustaka** : 75(2009 – 2020)

## **ABSTRACT**

*Childbirth is a process of fetus expulsion that occurs at term gestation (37-42 weeks). Postpartum pain is pain that is experienced after giving birth. Postpartum mothers are mothers who have just given birth. The postpartum period starts from the delivery of the placenta and finishes when the uterus organs return to the pre-pregnancy period. The main problem of postpartum is pain. Unresolved pain will lead to interference of Activity Daily Living (ADL), Bonding Attachments, impaired mobility, and Early Initiation of Breastfeeding. The purpose of this study was to elucidate pain in postpartum mothers.*

*This research adopted a quantitative descriptive design. The pain level of postpartum mothers at BPM Adeline Bumi Agung Village was measured with the Numeric Rating Scale (NRS). Non-probability sampling with accidental sampling was applied to determine its samples, which consisted of 32 respondents.*

*The results showed that 32 postpartum mothers experienced moderate pain by a mean value of 4.09. Pain reduces with time. This study inferred that of the 32 respondents, the most maternal age was 20-35 years by 25 (78.1%). The respondents' characteristics based on parity were 18 respondents (56.3%) with primipara and postpartum pain caused by episiotomy or stagnation of breast milk.*

*Keywords : Childbirth, Postpartum, Pain.*

*References : 75(2009 – 2020)*

## PENDAHULUAN

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke luar, terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37–42 minggu) ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Eka Puspita, 2014). Proses dinamik dari persalinan melalui beberapa komponen yang saling mempengaruhi baik mulainya maupun kelajuan persalinan, empat komponen tersebut antara lain *passanger* (janin), *passage* (pelvis ibu), *power* (kontraksi uterus), dan *psikis* (status emosi ibu) (Astuti, 2018; Oktariana, 2016).

Menurut WHO menyatakan 80% proses persalinan normal, setiap tahun sejumlah 358.000 ibu yang meninggal saat bersalin di mana 355.000 (99%) berasal dari negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara berkembang merupakan peringkat tertinggi dengan 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI) di negara maju yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 didunia yaitu 303.000 menurun sekitar 44% dibandingkan dengan tahun 1990 (WHO, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara Asia Tenggara (ASEAN) diantaranya Indonesia mencapai 214 per 100.0000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat

mengalami peningkatan signifikan sekitar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini meningkat dibanding data SDKI 5 tahun sebelumnya yang besarnya 228 kematian dan masih merupakan yang tertinggi di Asia (Depkes RI, 2012). Kalimantan tengah memiliki angka kelahilan ibu hidup sejumlah 56.463, Kabupaten Lamandau sendiri memiliki jumlah angka kelahiran hidup 1.646 (Badan Statistik Provinsi, 2019).

Masalah utama persalinan adalah nyeri, nyeri ini sering dialami ibu *postpartum* diakibatkan karena luka pada *Perineum* maupun robekan spontan yang terjadi saat proses persalinan (Damayanti, 2019). Luka pada *Perineum* dapat mempengaruhi psikologis ibu postpartum sekitar 23%-24% ibu akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari post partum (Susilawati, 2019). Masalah nyeri jika tidak diatasi maka akan menimbulkan berbagai macam gangguan seperti *Acivity Daily Living* (ADL), *Bonding Attachment* (ikatan kasih sayang) dan IMD tidak terpenuhi, serta mobilitas ibu akan terganggu karena beranggapan jahitan akan terlepas ketika ibu berubah posisi (Purwandari, 2009; Ekawati, 2015; Apriani 2014). Nyeri juga akan mempengaruhi tanggung jawab sebagai seorang ibu, penundaan kontak ibu dan bayi, nyeri akan berefek pada psikologis ibu antara lain timbulnya stress, dan kelelahan karena kurangnya istirahat serta trauma baru setelah melahirkan (Metasari, 2018).

Penelitian sebelumnya tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di puskesmas mengangsan didapatkan hasil sebanyak 59% responden mengalami nyeri persalinan, nyeri persalinan adalah hal yang tidak terpisahkan saat persalinan (Puspita, 2013). Nyeri selama

persalinan merupakan tanda untuk memberitahu bahwa ibu telah memasuki proses bersalin (Triwidiantari, 2017). Rasa nyeri pada saat proses persalinan adalah nyeri akibat kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis (Syarief, 2020).

Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara tingkat nyeri post episiotomi dengan kemampuan aktivitas fisik ibu post partum spontan di RS Pku Muhammadiyah Delanggu didapatkan hasil nyeri sedang 16 responden (46%), nyeri berat 12 orang (34%), nyeri ringan 6 responden (17%) dan tidak nyeri 1 responden (3%). Distribusi kemampuan aktifitas fisik ibu post partum tertinggi adalah ketergantungan total sebanyak 14 responden (40%), ketergantungan berat 4 responden (11%) dan ketergantungan total sebanyak 2 responden (6%). Terdapat hubungan antara tingkat nyeri episiotomi dengan kemampuan aktifitas fisik ibu post partum diperoleh nilai hubungan (*uji rank spearman*) sebesar -0,610 dengan nilai signifikan (*p-value*) 0,000. Artinya semakin tinggi tingkat nyeri maka kemampuan aktivitas fisik semakin rendah (Prestiwi, 2018). Berdasarkan hasil wawancara paada 4 orang ibu postpartum 2 orang mengalami nyei sedang 1orang mengalami nyeri ringan dan 1 orang tidak mengalami nyeri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Adeline Desa Bumi Agung pada bulan mei 2020 ibu yang melahirkan sebanyak 35 orang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2020 di BPM Adeline Desa Bumi Agung. Penelitian ini dilakukan terhadap 32 responden ibu postpartum dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif,

dengan menggunakan rancangan *deskriptif kuantitatif*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Non Probbability Sampling* dengan tehnik *Accidental Sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini harus mematuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: 1. Ibu yang bersalin di BPM Adeline Desa Bumi Agung, dan 2. Ibu yang bersedia menjadi responden, untuk kriterie Eksklusi meliputi: 1. Ibu yang melakukan persalinan secara *Sectio Caesarea*, 2. Ibu *postpartum* yang mengalami penurunan kondisi, dan 3. Ibu *postpartum* dengan gangguan mental.

Peneliti hanya datang satu kali kunjungan dalam rentang waktu sepuluh hari ibu *postpartum*. Peneliti melakukan pengukuran tingkat nyeri menggunakan alat ukur NRS (*Numeric Rating Scale*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden menurut umur

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	6	18,8%
21 – 35 Tahun	25	78,1%
>35 Tahun	1	3,1%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia responden 21-35 tahun sebanyak 25 orang dari 32 sampel dengan prosentase 78,1%. Penelitian ini sejalan dengan BKKBN bahwa usia wanita untuk hamil dan melahirkan adalah pada rentang 20-35 tahun karena pada usia tersebut merupakan

usia yang relatif aman untuk melahirkan (BKKBN, 2015; Halik, 2019).

Usia 20-35 adalah usia subur dimana wanita dalam kondisi sangat baik dan organ reproduksi sudah matang (Endometrium) sudah sempurna dalam menjalankan fungsinya (Rinata, 2018). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartanto, (2010) menyatakan bahwa usia ibu yang baik dan sehat dalam mengandung dan melahirkan bayi adalah usia 20-35 tahun.

Menurut asumsi peneliti pada umur 20-35 tahun adalah usia yang tepat untuk hamil dan melahirkan karena diusia tersebut organ-organ reproduksi wanita dalam kondisi yang subur siap untuk hamil dan melahirkan, selain itu usia 20-35 tahun usia yang ideal bagi wanita. Usia mempengaruhi persepsi nyeri menurut peneliti usia relative muda secara psikologis usia yang masih labil sehingga memicu stressor yang tinggi dalam mentoleransi ransangan nyeri mngakibatkan kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin kuat yang dirasakan sehingga meningkatkan persepsi nyeri.

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden menurut parietas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	18	56,3%
Multipara	14	43,8%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar paritas responden adalah paritas dengan

postpartum primipara yaitu sebanyak 18 ibu postpartum (56,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Adeline Desa Bumi Agung sebagian besar responden post partum menurut parietas adalah Primipara yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) dan multipara sebanyak 14 orang (43,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rikandi (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata nyeri primipara sebesar 50% yang menunjukkan bahwa tingkat nyeri primipara lebih berat dibandingkan dengan multipara. Seorang wanita yang melahirkan pertamakali belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi nyeri persalinan berbeda bengan ibu yang pernah melakukan persalinan ibu bisa tidak terlalu merasakan sakitnya karena pengalaman yang lalu lebih menyakitkan, pengalaman pertama yang menyakitka akan mentolerir nyeri yang dirasakan (Judha, 2012 ; Puspita 2016).

Peneliti Berpendapat bahwa ibu Postpartum primipara akan lebih tinggi mengintreperestasikan nyeri di bandingkan dengan ibu multipara, ini dikarenakan pada ibu primipara belum pernah mengalami nyeri melahirkan ibu sebelumnya berbeda dengan ibu multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam melahirkan maka akan bisa mentoleris nyeri tersebut karena telah memiliki pengalaman akan lebih mampu mengelola nyeri yang ibu rasakan, dimana pengalaman merupakan faktor yang berpengaruh dalam intensitas nyeri yang dirasakan.

Tabel 3  
Gambaran nyeri ibu postpartum

Skala Nyeri	Me an	Med ian	Nilai		S D
			Mini mum	Maxi mum	
Skala nyeri postpartum	4,0	3,5	2	7	1,5

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mean skala nyeri ibu postpartum adalah 4,09 dengan standar deviasi 1,5. Hasil penelitian ini dari 32 responden didapatkan nyeri pada ibu postpartum hari pertama sampai dengan hari kesepuluh didapatkan hasil nyeri minimal 2 dan maksimal 7, 16 responden mengalami nyeri sedang didapatkan hasil mean 4,09 yang artinya pada ibu postpartum mengalami nyeri sedang. responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12, nyeri sedang sebanyak 16 responden dan nyeri berat sebanyak 4 responden. Sejalan dengan penelitian Afritayeni (2017) bahwa setiap ibu yang postpartum akan mengalami nyeri ringan sampai sedang. Nyeri memiliki tanda dan gejala diantaranya nyeri sedang memiliki gejala seperti kram, kaku, terbakar dan ditusuk-tusuk, sedangkan pada nyeri ringan memiliki gejala ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri, nyeri persalinan merupakan penggabungan dari komponen obyektif dan subjektif yang merupakan komponen emosional dan psikologis (Hekmawati, 2018). Nyeri adalah kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat subjektif, nyeri yang dirasakan setiap orang berbeda-beda, dalam skala atau tingkatannya dan

hanya orang tersebut yang bisa mendefinisikan atau mengevaluasi nyeri yang dialami (Potter & Perry, 2010).

Rentang nyeri post partum terjadi pada hari pertama sampai ke tiga didukung penelitian Setyarini (2018) mengatakan bahwa nyeri berlangsung selama 2-3 hari setelah melahirkan. Menurut Judha (2012) nyeri postpartum merupakan nyeri yang dirasakan ibu postpartum disebabkan luka jahitan akibat terjadinya kerusakan jaringan berupa ruptur perineum atau episiotomi pada saat persalinan. Luka perineum dapat dirasakan sangat nyeri pada ibu postpartum tapi ada juga ibu postpartum yang nyerinya hanya sedang bahkan tidak mengalami nyeri, hal ini dikarenakan ambang nyeri yang dirasakan setiap individu berbeda-beda (Istiana, 2020) Nyeri ini disebabkan lelah paska melahirkan, pegal-pegal seluruh tubuh setelah melahirkan dan nyeri jahitan.

Nyeri tidak hanya pada luka episiotomi tapi bisa diakibatkan oleh nyeri karena *enggerment* (Bendungan Asi) pembengkakan pada payudara serta keras pada perabaan dan nyeri (Prawirohardjo, 2005) Pembengkakan payudara biasanya memuncak pada hari ke tiga dan keempat sesudah melahirkan (Runiari, 2016).

Menurut peneliti nyeri postpartum bersifat subyektif nyeri yang dirasakan setiap orang berbeda-beda, dari rentang nyeri ringan sampai ke berat, nyeri ringan sampai sedang tersebut berhubungan dengan seseorang pernah mengalami persalinan sebelumnya karena faktor usia dan karena enggerment. Enggerment ini karena adanya bendungan asi pada payudara Sedangkan nyeri berat sendiri dikarenakan responden mengalami luka episiotomi hari pertama dan kelahiran pertama. Nyeri postpartum

akan berkurang dengan seiring berjalanya waktu maka nyeri akan semakin ringan angkanya akan menurun.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Nyeri Ibu Postpartum di BPM Adeline Desa Bumi Agung, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa paling banyak ibu yang melahirkan pada usia 20-35 tahun sebanyak 25 (78,1%).
- b. Karakteristik responden berdasarkan parietas sebanyak 18 responden (56,3%) adalah Primipara.
- c. Hasil penelitian tingkat nyeri ibu postpartum di BPM Adeline rentang nyeri 2 sampai 7, dengan mean 4,09 adalah nyeri sedang, nyeri berkurang dengan seiring waktu, nyeri diakibatkan karena episiotomy maupun karena bendungan asi.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

#### **a. Manfaat Bagi responden**

Mengetahui skala nyeri yang dialami sehingga bisa unuk tenaga kesehatan memberikan intervensi untuk mengatasi nyeri postpartum.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat dapat menambah pustaka, terutama terkait masalah nyeri pada ibu postpartum.

#### **c. Bagi Desa Bumi Agung**

Hasil penelitian ini dapat memberikan data singkat tentang gambaran nyeri pada ibu postpartum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afritayeni. (2017). Hubungan Umur, Parietas Dan Pendambingan Persalinan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala. *Journal Endurance 1. 2. (2): 178-185*.
- Apriani, Dwi. (2019). Complementary And Alternative Medicine (CAM) in the First Stage of Labor Pain: A Literature Review. *Research for Better Society. 5*
- Astuti, Lestari Puji. (2018). Manfaat Sari Kurma Dalam Mempercepat Persalinan Kala. *Jurnal SMART Kebidanan STIKes Karya Husada Semarang 1. 5. (1): 29-36*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Statistic daerah kabupaten lamandau 2019. Kalimantan tengah
- Damayanti, Ika, Dkk. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir: Yogyakarta.
- Depkes RI. 2012. Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional. Jakarta
- Eka,Puspita. (2014). Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care). Jakarta: Trans Info Media.
- Ekawati, Kiki. (2015). Profil Nyeri Dan Perubahan Hemodonamik Pasca Bedah Perut Bawah Dengan Ketorolak 30 Mg Intravena. *Jurnal e-Clinic (eCI) (1): 434-439*.



- Hekmawati, Shanti, Sutisna, Ma'mun, Suardi, Achmad. (2018). Mengurangi Rasa Sakit Persalinan Dengan Shiatsu. Edisi Pertama. Tasikmalaya: Lppm Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Judha, M & Sudarti, F. A. (2012). Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. Jogjakarta: Muha Medika.
- Metasari, Des. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 10. (1): 8-13*
- Oktariana. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta.
- Potter & Perry, (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik, Edisi 4, Alih Bahasa : Asih, Yasmin, Editor Monica Ester. Jakarta : Egc.
- Prestiw. (2018). Hubungan Antara Tingket Nyeri Post Episiotomy Dengan Kemampuan Aktivitas Fisik Ibu Post Partum Spontan Di Rs Pku Muhammadiyah Delanggu. *Jurnal keperawatan, 1-10.*
- Puspita, Anisyah Dwi. (2013). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Mergangsan Tahun 2013. *Jurnal Keperawatan*
- Puspitasari, Diana Ratih. (2015). Hubungan Usia, Graviditas dan Indeks Masa Tubuh dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Muhamadiyah 02. 01; 29-33*
- Rinata, Evi. (2018). Karakteristik Ibu (Usia , Parietas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan 16. 01; 14-20.*
- Runiari, Nengah. (2012). Pengaruh Pemberian Kompres Panas Terhadap Intensitas Nyeri Pebengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum Diwilayah Kerja Puskesmas Pembantu Daun Puri. Diakses Agustus2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/6120/4611/>
- Setyarini, Didien Ika. (2018). Pengaruh Candle Therapy Terhadap Tingkat Afterpain Ibu Postpartum. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia 4. (1): 7-13.*
- Syarief, Sutrani. (2020). Pengaruh Bimbingan Verbal Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Primigravida Di Puskesmas Kassi-Kassi Makasar Tahun 2019. *Jurnal Antara Kebidanan 1. (1): 61-60.*
- Triwidiyantari, Dyah. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Relaksasi Nafas Dalam Pengukuran Nyeri Persalinan Di Puskesmas Padasuka Tahun 2017. *Sehat Masada Journal 7. (1): 46-55.*